

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN DAN GALERI KERAJINAN SENI GERABAH DIDESA WISATA KASONGAN KABUPATEN BANTUL



Disusun Oleh:

KEN ANTHRO SIMANJUNTAK
21010881

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2019

**PUSAT PELATIHAN DAN GALERI KERAJINAN SENI GERABAH
DIDESA WISATA KASONGAN KABUPATEN BANTUL**

KEN ANTHRO SIMANJUNTAK

NIM : 21010881

**SKRIPSI
DISUSUN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT AKHIR
MENYELESAIKAN PROGRAM STUDI S1**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2019**

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN DAN GALERI KERAJINAN SENI GERABAH DIDESA WISATA KASONGAN KABUPATEN BANTUL

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur & Desain
Program Atudi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana -- Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh:
KEN ATHRO SIMANJUNTAK
21010881

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 1 - 7 - 2019

Dosen Pembimbing 1



Ir. Eddy Christianto, M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D

Mengetahui
Ketua Program Studi




Dr. Ing. Sita Yuliasari Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Pelatihan Dan Galeri Kerajinan Seni
Gerabah Di Desa Wisata Kasongan
Kabupaten Bantul

Sub Judul : -

Nama Mahasiswa : Ken Athro Simanjuntak

No. Mahasiswa : 21010881

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : **DA8336**

Semester : Genap Tahun : 2018 / 2019

Fakultas : Arsitektur & Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur & Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana -- Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal:
05-12-2012

Yogyakarta, 1 - 7 - 2019

Dosen Pembimbing 1



Ir. Eddy Christianto, M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D

Dosen Penguji 1 a-h.
2 JULI 2019



Dr. -Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 2



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

PUSAT PELATIHAN DAN GALERI KERAJINAN SENI GERABAH DIDESA WISATA KASONGAN KABUPATEN BANTUL

adalah benar-benar hasil karya sendiri

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta ...1... - 7... - 20...19



KEN ATHRO SIMANJUNTAK
21010881

ABSTRAK

Sejak masa Penjajahan Kolonial Belanda, industri tradisional kerajinan gerabah telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Kasongan, namun lambat laun para pengusaha yang berasal dari luar daerah Kasongan mulai menguasai pasar gerabah di Kasongan. Pesaingan dan monopoli pasar berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kasongan. Sehingga pembinaan dan penyediaan ruang apresiasi serta keberpihakan Pemerintah sangatlah dibutuhkan agar para pengerajin gerabah Kasongan mampu bertahan dan bersaing serta dapat mempertahankan identitas daerahnya sebagai kawasan Desa Wisata Kerajinan Gerabah.

Sebagai respon dari permasalahan yang terjadi, studi/skripsi ini dibuat menitik beratkan pada permasalahan sosial dan ekonomi dengan membangun sebuah Pusat Pelatihan Dan Galeri Kerajinan Seni Gerabah yang dapat memfasilitasi masyarakat pengerajin gerabah dalam berkarya dan bereksperimen serta memberi ruang pameran yang sekalian juga menjadi sarana promosi bagi pengerajin. Pusat Pelatihan Dan Galeri Kerajinan Seni Gerabah ini juga menyediakan kios-kios kecil yang dapat di sewa oleh pengerajin gerabah penduduk asli Kasongan.

ABSTRACT

Since the Dutch Colonial Occupation, the traditional pottery craft industry has become the main livelihood for the Kasongan people, but gradually many entrepreneurs from outside the Kasongan began to dominate the pottery market in Kasongan. Market competition and monopoly have a significant impact on the economy of the Kasongan community. So that getting guidance and providing space for appreciation and partisanship of the Government is absolutely necessary to help Kasongan pottery craftsmen be able to survive and compete, and of course it is also expected to be able to maintain the identity of the area as a Pottery Craft Tourism Village.

This study/thesis was created as a response that focused on social and economic issues by building a Pottery Art Gallery and Training Center that could facilitate the pottery craftsmen community in working and experimenting, and held exhibition activities which were also promotional spaces for craftsmen. The Earthenware Art Gallery Training Center and Gallery also provides many small stalls that can be rented by genuine Kasongan craftsmen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang	1
1.2.1. Profil Kabupaten Bantul	1
1.2.2. Potensi Daerah Kasongan	3
A. Topografi	3
B. Industri Kerajinan Gerabah Di Kasongan	4
C. Pelatihan Kerajinan Gerabah Di Kasongan	4
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan	6
1.5. Sasaraan	6
1.6. Lingkup Pembahasan	6
1.7. Metodologi Perancangan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1. Pengertian Pusat Pelatihan	7
2.2. Pengertian Gerabah	7
2.3. Pengertian Galeri	8
BAB III ANALISIS DAN PERENCANAAN	9
3.1. Existing	9
3.2. Analisis Site	10
3.3. Analisis Kegiatan	12
3.4. Analisis Kebutuhan Dan Hubungan Antar Ruang	15
BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN DESAIN	25
4.1. Zonasi	25
4.2. Perancangan Tapak	26
4.3. Konsep Pencahayaan Dan Penghawaan	28
4.4. Konsep Sistem Utilitas	29
4.5. Konsep Desain Dan Gubahan Massa Bangunan	30
4.6. Konsep Struktur	32

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Kecamatan Kabupaten Bantul	2
Tabel 1.2. Data Sentra Industri Kerajinan Kab. Bantul.....	2
Tabel 1.3. Data Jumlah Kunjungan Wisata di Kab. Bantul	2
Tabel 1.4. Data Desa Wisata di Kab. Bantul.....	3
Tabel 1.5. Daftar Pengusaha Keramik Terbesar Kasongan.....	4

©UKDWN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Site Plan
- Lampiran 2. Gambar Denah Gedung A, B, C
- Lampiran 3. Gambar Denah Gedung D1, D2, D3
- Lampiran 4. Gambar Denah Gedung E, F, G
- Lampiran 5. Gambar Tampak Gedung A, B, C
- Lampiran 6. Gambar Tampak Gedung D1, D2, D3
- Lampiran 7. Gambar Potongan Gedung A, B, C
- Lampiran 8. Gambar Potongan Gedung D1, D2, D3
- Lampiran 9. Gambar Rencana Titik Lampu
- Lampiran 10. Gambar Sanitasi
- Lampiran 11. Gambar Situasi
- Lampiran 12. Gambar 3D

©UKDW

KATA PENGANTAR

Terimakasih kepada Semesta Alam yang menjadi sumber kehidupan dan kepada Yesus Kristus yang menyelamatkan kehidupan. Penulisan ini menjadi salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan program studi S-1 di Program studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur Dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana.

Penghargaan dan terimakasih yang setulusnya kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang tiada lelah berdo'a dan berjuang untuk memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak kepada penulis. Semoga Tuhan selalu tersenyum pada Orangtua penulis. Dan tentunya Penulis juga Berterimakasih kepada sang terkasih Veronika Frisca Manurung yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dosen-dosen dan segenap pegawai di Fakultas Arsitektur Dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan pada penulisan ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat. Kiranya wajahNya senantiasa menyinari dan mendamaikan hati kita. Amin.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

Ken Anthro Simanjuntak

ABSTRAK

Sejak masa Penjajahan Kolonial Belanda, industri tradisional kerajinan gerabah telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Kasongan, namun lambat laun para pengusaha yang berasal dari luar daerah Kasongan mulai menguasai pasar gerabah di Kasongan. Pesaingan dan monopoli pasar berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kasongan. Sehingga pembinaan dan penyediaan ruang apresiasi serta keberpihakan Pemerintah sangatlah dibutuhkan agar para pengerajin gerabah Kasongan mampu bertahan dan bersaing serta dapat mempertahankan identitas daerahnya sebagai kawasan Desa Wisata Kerajinan Gerabah.

Sebagai respon dari permasalahan yang terjadi, studi/skripsi ini dibuat menitik beratkan pada permasalahan sosial dan ekonomi dengan membangun sebuah Pusat Pelatihan Dan Galeri Kerajinan Seni Gerabah yang dapat memfasilitasi masyarakat pengerajin gerabah dalam berkarya dan bereksperimen serta memberi ruang pameran yang sekalian juga menjadi sarana promosi bagi pengerajin. Pusat Pelatihan Dan Galeri Kerajinan Seni Gerabah ini juga menyediakan kios-kios kecil yang dapat di sewa oleh pengerajin gerabah penduduk asli Kasongan.

ABSTRACT

Since the Dutch Colonial Occupation, the traditional pottery craft industry has become the main livelihood for the Kasongan people, but gradually many entrepreneurs from outside the Kasongan began to dominate the pottery market in Kasongan. Market competition and monopoly have a significant impact on the economy of the Kasongan community. So that getting guidance and providing space for appreciation and partisanship of the Government is absolutely necessary to help Kasongan pottery craftsmen be able to survive and compete, and of course it is also expected to be able to maintain the identity of the area as a Pottery Craft Tourism Village.

This study/thesis was created as a response that focused on social and economic issues by building a Pottery Art Gallery and Training Center that could facilitate the pottery craftsmen community in working and experimenting, and held exhibition activities which were also promotional spaces for craftsmen. The Earthenware Art Gallery Training Center and Gallery also provides many small stalls that can be rented by genuine Kasongan craftsmen.

1.1. Pengertian Judul

PUSAT PELATIHAN DAN GALERI KERAJINAN SENI GERABAH KASONGAN adalah judul dari tulisan ini. Judul ini mengacu pada sebuah kawasan yang terdiri dari beberapa massa bangunan yang mengakomodasi beberapa fasilitas yaitu sebagai pusat pelatihan pembuatan gerabah, ruang pameran gerabah, sebagai tempat bereksperimen dalam membuat gerabah dan tentunya sebagai showroom yang menjual gerabah (aktifitas perdagangan). Karena fasilitas ini berdiri di sebuah kawasan wisata di daerah Kasongan Yogyakarta sehingga aktifitas yang terjadi di pusat pelatihan dan galeri ini sangat bermuatan Pariwisata.

1.2. Latar Belakang

Kemajuan sektor industri kreatif menuntut para pelakunya untuk semakin kreatif dan aktif. Persaingan semakin tidak terhindarkan, setiap pelaku industri kreatif pun harus mendapatkan informasi yang benar tentang teknologi mutakhir dalam produksi gerabah agar mampu bersaing dan bertahan. Peranan Pemerintah yang hanya terasa semu, mengharuskan para pelaku benar-benar berjuang sendiri dalam mengembangkan industri kerajinan gerabah. Kasongan yang berada di Kabupaten Bantul merupakan sebuah desa wisata yang bersandar pada industri kerajinan gerabah dan sudah puluhan tahun dikenal sebagai kawasan industri gerabah.

Kerajinan seni gerabah di Kasongan pada mulanya hanyalah benda perkakas sederhana yang dibuat secara perseorangan atau hanya sebagai kegiatan rumah tangga. Kegiatan membuat gerabah tersebut kemudian dilanjutkan secara turun-temurun oleh masyarakat kasongan. Hingga tahun 1970-an, jenis produksi terbatas pada barang-barang tembikar untuk keperluan rumah tangga seperti pengan, cobek, kuali, gentong, celengan, kendi dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu produk gerabah masyarakat Kasongan ini mulai dilirik oleh orang-orang diluar kasongan. Hingga akhirnya pada tahun 1980 pihak Departemen Perindustrian atau UPT (Unit Pelayanan Teknis) mulai memberi pembiayaan dan pengarahan untuk meningkatkan industri kerajinan gerabah di Kasongan.

1.2.1. Profil Kabupaten Bantul

Peta Administrasi Kab. Bantul



Kabupaten Bantul berada di sisi selatan Provinsi Daerah Istimewa, Yogyakarta. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 508,85 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 1.769.743 jiwa. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04" 08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34" - 110°31'08" Bujur Timur. Secara umum daerah Bantul merupakan area Fluvio Volcanic dari gunung Merapi, sehingga daerahnya cenderung datar. Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup tinggi, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan juga sentra industri kerajinan yang biasanya setiap desa memproduksi karya kerajinan yang sejenis. Salah satu desa wisata penghasil kerajinan yang pantas untuk segera mengoptimalkan fasilitas dan pelayanannya dalam rangka membangun bisnis pariwisata adalah **Desa Kasongan**.

Daftar Kecamatan di Kab. Bantul

No	Kecamatan	Luas
1.	Banguntapan	28,48 Km ²
2.	Jetis	24,47 Km ²
3.	Pleret	22,97 Km ²
4.	Bambanglipuro	22,70 Km ²
5.	Sewon	27,16 Km ²
6.	Imogiri	54,49 Km ²
7.	Kretek	26,77 Km ²
8.	Sanden	23,16 Km ²
9.	Srandakan	18,32 Km ²
10.	Sedayu	34,36 Km ²
11.	Pandak	24,30 Km ²
12.	Pajangan	33,25 Km ²
13.	Kasihan	33,38 Km ²
14.	Piyungan	32,54 Km ²
15.	Bantul	21,95 Km ²
16.	Pundong	23,68 Km ²
17.	Dlingo	55,87 Km ²

Tabel : 1.1
Sumber: Disbudpar Kabupaten Bantul (2010)

Batas Wilayah Kab. Bantul

Utara : Kota Yogyakarta dan Kab. Sleman
Selatan : Samudra Hindia
Timur : Kabupaten Gunung Kidul
Barat : Kabupaten Kulon Progo

Jenis obyek wisata yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Bantul terdiri dari :

1. Wisata alam
2. Wisata pantai
3. Wisata religi
4. Wisata budaya
5. Wisata kuliner
6. Desa wisata.

Berdasarkan data tabel disamping, Kabupaten bantul sangat berpotensi menjadi pusat daerah industri kerajinan dan tentunya pariwisata. Industri kerajinan sangat berperan penting dalam menopang perekonomian sebagian masyarakat bantul. Saat ini beberapa desa sentra industri telah menjadi desa wisata yang menawarkan keunikan dari kerajinan khas masing-masing desa. Beberapa desa diantaranya yaitu Desa wisata Kasongan dan Desa wisata Tembi.

Contoh produk kerajinan



Gerabah Kasongan



Topeng kayu Krebet

Sumber: Dok. Penulis (2010)

Sentra Industri Kerajinan di Kabupaten Bantul

No	Sentra Industri Kerajinan	Nama Sentra	Lokasi
1	Tatah Sungging	Ds. Pucung Ds. Gendeng	Wukirsari, Kec. Imogiri Bangunjiwo, Kec. Kasihan
2	Kerajinan Kulit	Ds. Manding Ds. Salakan	Sabdodadi, Kec. Bantul Bangunharjo, Kec. Sewon
3	Kerajinan Gerabah	Ds. Kasongan Ds. Panjangrejo	Bangunjiwo, Kec. Pundong, Kec. Kasihan Panjangrejo
4	Kerajinan Kayu (Batik Kayu)	Ds. Krebet Ds. Kranthil/Pucung Ds. Kembangputihan	Sendangsari, Kec. Pajangan Pendowoharjo, Kec. Sewon Guwosari, Kec. Pajangan
5	Kerajinan Bambu	Ds. Karangasem Ds. Sonosewu Ds. Sanan Ds. Jipangan	Muntuk, Kec. Dlingo Ngestiharjo, Kec. Kasihan Bawuran, Kec. Pleret Bangunjiwo, Kec. Kasihan
6	Kerajinan Keris	Ds. Banyusumurup Ds. Kembangputihan	Wukirsari, Kec. Imogiri Guwosari, Kec. Pajangan
7	Kerajinan Batik	Ds. Wijirejo Ds. Pajimatan	Wijirejo, Pandak Wukirsari, Imogiri Wukirsari, Imogiri
8	Kerajinan Sulaman	Ds. Pijenan	Trimulyo, Kec. Jetis
9	Kerajinan Kriya Logam	Ds. Trimulyo	Argosari, Kec. Sedayu
10	Kerajinan Emas dan Perak	Padusan	Kotagede, Kec. Banguntapan
11	Kerajinan Tempurung	Santan	Guwosari, Pajangan
12	Kerajinan Daur Ulang	Ds. Santen Ds. Segoroyoso	Kec. Bambanglipuro Kec. Kasihan Kec. Pleret
13	Kerajinan Ukir Batu	Ds. Lemahdadi	Bangunjiwo, Kec. Kasihan
14	Kerajinan Sutera	Ds. Pucung	Wukirsari, Kec. Imogiri
15	Kerajinan Bunga Kering	Ds. Ngabean	Triharjo, Kec. Pandak

Tabel : 1.2
Sumber: Disbudpar Kabupaten Bantul (2010)

Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2004 – 2009

Wisatawan	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Domestik	1.506.605	1.405.552	1.054.180	1.007.838	1.284.789	1.407.535
Asing	30.747	50.050	20.000	41.556	26.220	28.725
Jumlah	1.537.352	1.455.602	1.074.180	1.049.394	1.311.009	1.436.260
Pertumbuhan		-5,32	-26,20	-2,31	24,93	9,55

Tabel : 1.3
Sumber: Disbudpar Kabupaten Bantul (2010)

Desa Wisata Yang Terdapat Di Kabupaten Bantul

No	Nama Desa Wisata	Keunikan Budaya
1	Desa Wisata Panjangrejo, Pundong	Kerajinan Gerabah Dan Seni Tradisional
2	Dusun Wisata Krebet	Kerajinan Batik Kayu dan Upacara Merti Dusun
3	Desa Wisata Kebonagung, Imogiri	Potensi Wisata Air Bendung tegal dan Alam Pedesaan
4	Desa Wisata Tembi	Kerajinan dan Homestay
5	Desa Wisata Kasongan	Kerajinan Gerabah

Tabel : 1.4 (Sumber: Disbudpar Kabupaten Bantul, 2010)

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)

1.2.2. Potensi Daerah Kasongan

Kasongan merupakan sebuah desa wisata yang terletak di dusun Kajen, Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. Kecamatan Kasihan sendiri berada di sebelah Utara Kabupaten Bantul. Kecamatan Kasihan mempunyai Luas wilayah 3.437,957 Ha. Daerah ini merupakan daerah yang berada di Ketinggian 70 meter dpl. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kasihan adalah 34°C dengan suhu terendah 22°C.

Batas-Batas Wilayah Kec. Kasihan

- Utara : Kab. Sleman dan Kota Yogyakarta
- Selatan : Kecamatan Pajangan
- Timur : Kecamatan Sewon
- Barat : Kecamatan Sedayu

A. Topografi

Berdasarkan Jenis tanahnya Kecamatan Kasihan, termasuk desa Kasongan merupakan kompleks Litosol (Mediteran dan Rensima) atau dalam pemahaman masyarakat setempat, jenis tanah ini disebut tanah Lempung. Jenis tanah Mediteran dan Rensima ini terbentuk akibat Topografi tanah yang bergelombang dan berbukit-bukit. Tanah lempung sangat baik dijadikan bahan membuat gerabah karena teksturnya yang halus, bahkan jauh lebih halus dari agregat pasir.



Gerbang Desa Wisata Kasongan

SITUASI JALAN UTAMA KASONGAN



Sumber: Dok. Penulis (2010)

Jalan Utama Kasongan

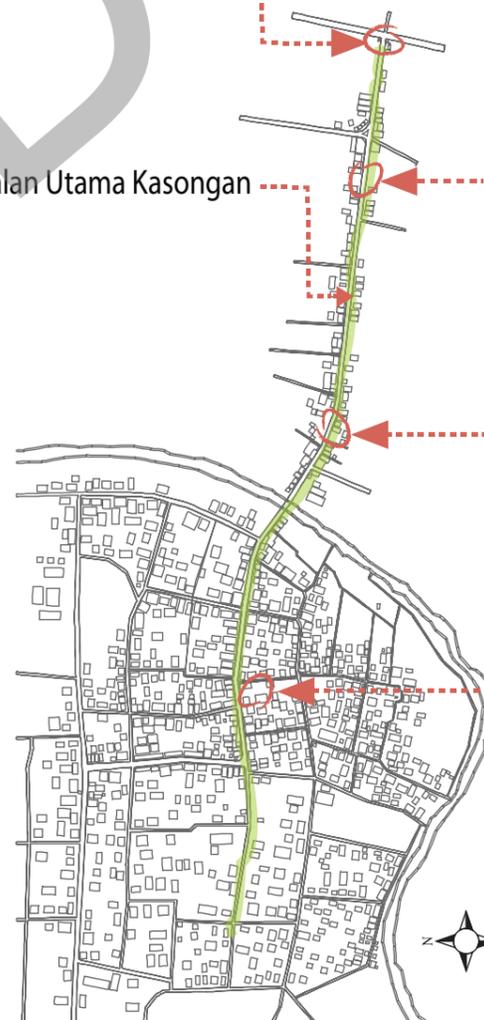


Sumber: Dok. Penulis (2010)

Hotel Berkonsep Edukasi di Kasongan



Sumber: Dok. Penulis (2010)



Block Plan Kasongan



B. Industri Kerajinan Gerabah Di Kasongan

Gerabah adalah benda perkakas yang terbuat dari tanah liat atau tanah lempung. Desa wisata Kasongan telah lama menjadi pusat industri gerabah yang juga sekaligus menjadi tempat bermukimnya para pengerajin beraneka macam kerajinan seni gerabah. Pada umumnya Kerajinan gerabah di Kasongan dihasilkan oleh home industry, kemudian di pajang di kios-kios kecil ataupun Art Shop yang berada di sepanjang jalan utama kawasan desa wisata Kasongan. Produk gerabah Kasongan yang dapat kita jumpai antara lain yaitu maron (tempat air), padasan (tempat wudlu), tungku dan produk yang telah dikembangkan seperti wine cooler (tempat botol), tempat lilin, kap lampu, nampan, topeng, patung, dan berbagai souvenir.



Sumber: Dok. Penulis (2010)

Daftar Pengusaha Keramik (Gerabah) Terbesar di Kasongan

No.	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Timbul	Timbul Keramik	70
2	Suburjo Hartono	Subur Keramik	60
3	Hardiman	Tunas Asri Keramik	35
4	Poniman	Jambul Keramik	20
5	Ponidi	Ponidi Keramik	20
6	Boang	Boang Keramik	16
7	Bejo	Bejo Keramik	15
8	Temu	Temu Keramik	4

Tabel : 1.5 (Sumber : Supantono , Widihardjo, Haldani A, 2010)

C. Tempat Pelatihan Kerajinan Gerabah Di Kasongan

Proses pembuatan gerabah tetap menjadi suguhan yang menarik bagi para wisatawan yang datang. Bahkan saat ini para pemilik showroom gerabah atau pengerajin yang telah memulai usahanya sendiri sudah mampu atau bersedia memberi pelatihan kepada para wisatawan dan pelajar meskipun dengan segala keterbatasan ruang dan peralatan. Pelatihan singkat membuat gerabah merupakan jenis kegiatan wisata yang bersifat edukatif, sehingga memberi peluang bisnis yang lebih luas bagi para pengusaha gerabah di Kasongan.

UPT (Unit Pelayanan Teknis) Kasongan



Sumber: Dok. Penulis (2010)

Unit pelayanan teknis atau disingkat dengan UPT ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi industri gerabah di desa Kasongan. UPT memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pengerajin dalam rangka meningkatkan industri gerabah di Kasongan. Selain memberi pelatihan pada pengerajin, UPT juga menyediakan paket wisata edukasi berupa pelatihan singkat pembuatan gerabah pada wisatawan, pelajar pada program PKL atau siswa TK dan SD. Untuk memwadahi Kegiatan tersebut Saat ini UPT juga telah bekerjasama dengan Jaringan Hotel Training atau dikenal dengan Edotel (Education Hotel) guna memfasilitasi para peserta pelatihan yang menginap.

UPT



EDOTEL



Sumber: Dok. Penulis (2010)

Mengapa Kasongan ?...

- Kasongan salah satu desa wisata yang letaknya cukup strategis (dekat dengan Jogja)
- Kasongan telah dikenal sebagai icon seni grabah Yogyakarta
- Kasongan merupakan sebuah kawasan perkampungan yang sangat berkarakter



Mengapa Pusat Pelatihan ?...

- Pusat pelatihan gerabah memperluas peluang bisnis bagi masyarakat setempat
- Memfasilitasi wisatawan dan pelajar untuk program wisata edukatif
- Pusat pelatihan akan memperkuat citra Kasongan sebagai desa wisata gerabah
- Pusat pelatihan menjadi wadah penelitian dan pengembangan industri gerabah



Sumber: Dok. Penulis (2010)

UPT yang saat ini menjadi satu-satunya pusat pelatihan gerabah terbesar di desa Kasongan tidak mencerminkan lokasi wisata dari segi arsitektural. UPT belum mampu mewadahi kegiatan wisata secara utuh dan tidak tersedia secara lengkap berbagai instrumen atau peralatan produksi gerabah yang dapat di pelajari dan di praktekkan oleh para peserta wisata edukasi yang sebagian besarnya adalah pelajar.

Mengapa Gerabah ?...

- Produk Gerabah Kasongan memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi
- Proses pembuatan gerabah memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan pelajar
- Animo wisatawan yang cukup tinggi terhadap kerajinan seni gerabah Kasongan
- Melestarikan kerajinan seni gerabah Kasongan

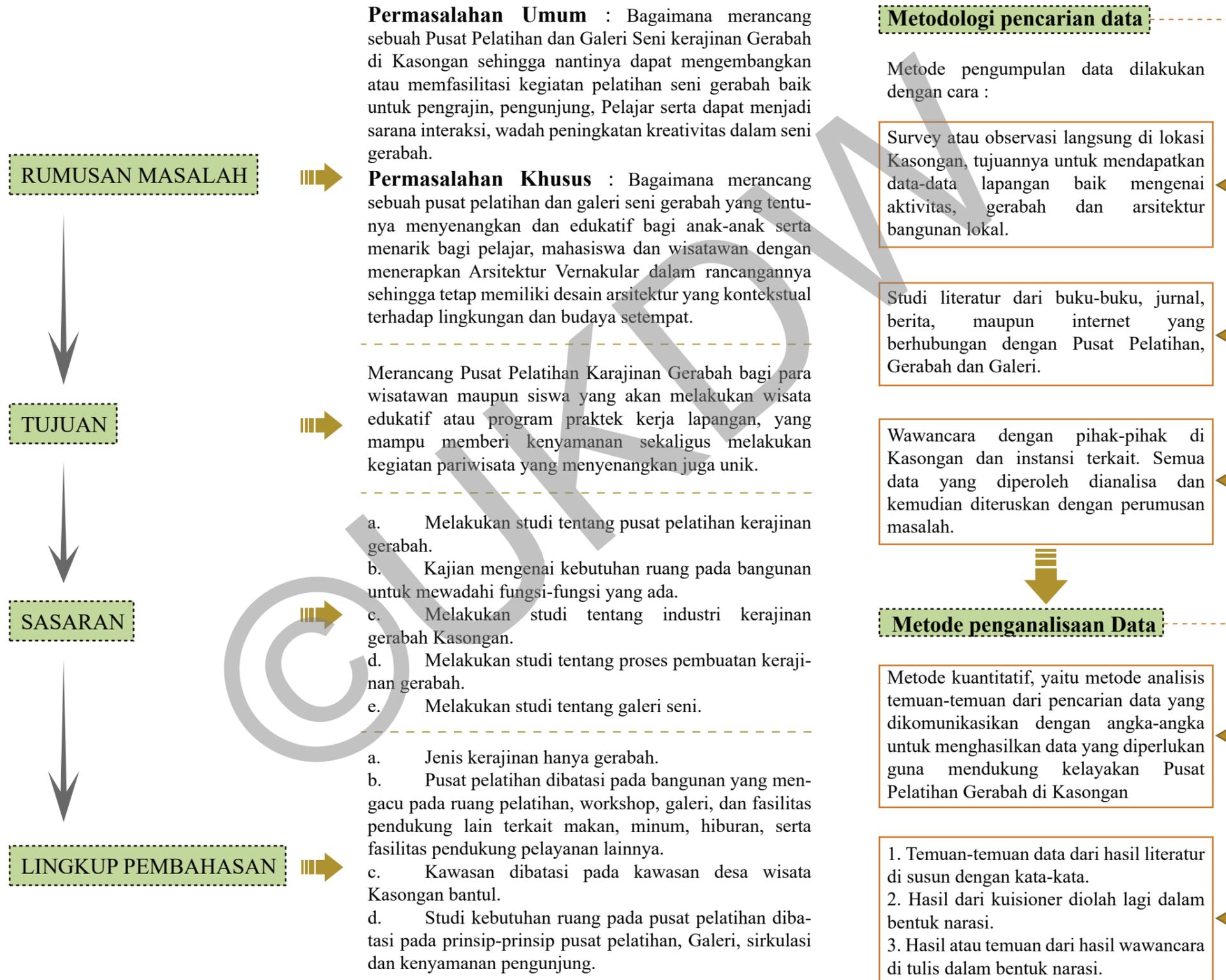


Sumber: Dok. Penulis (2010)

Terciptanya aneka desain, corak, jenis barang atau peralatan gerabah di kasongan menggambarkan semangat bisnis dan kreatifitas para seniman juga pengusaha gerabah guna memenuhi permintaan pasar dari dalam dan luar negeri. Dari waktu kewaktu gerabah selalu berubah, bertransformasi baik secara desain maupun fungsinya. Hal tersebut terjadi seiring dengan perkembangan teknologi produksi gerabah dan penyebaran informasi tentang gerabah di media internet.

Mengapa terdapat Galeri ?...

- Galeri menjadi wadah apresiasi bagi para seniman gerabah
- Galeri meningkatkan nilai jual dan penghargaan terhadap kerajinan seni gerabah
- Galeri sebagai fungsi pendukung pusat pelatihan gerabah



Permasalahan Umum : Bagaimana merancang sebuah Pusat Pelatihan dan Galeri Seni kerajinan Gerabah di Kasongan sehingga nantinya dapat mengembangkan atau memfasilitasi kegiatan pelatihan seni gerabah baik untuk pengrajin, pengunjung, Pelajar serta dapat menjadi sarana interaksi, wadah peningkatan kreativitas dalam seni gerabah.

Permasalahan Khusus : Bagaimana merancang sebuah pusat pelatihan dan galeri seni gerabah yang tentunya menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak serta menarik bagi pelajar, mahasiswa dan wisatawan dengan menerapkan Arsitektur Vernakular dalam rancangannya sehingga tetap memiliki desain arsitektur yang kontekstual terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Merancang Pusat Pelatihan Karajinan Gerabah bagi para wisatawan maupun siswa yang akan melakukan wisata edukatif atau program praktek kerja lapangan, yang mampu memberi kenyamanan sekaligus melakukan kegiatan pariwisata yang menyenangkan juga unik.

- a. Melakukan studi tentang pusat pelatihan kerajinan gerabah.
- b. Kajian mengenai kebutuhan ruang pada bangunan untuk mewadahi fungsi-fungsi yang ada.
- c. Melakukan studi tentang industri kerajinan gerabah Kasongan.
- d. Melakukan studi tentang proses pembuatan kerajinan gerabah.
- e. Melakukan studi tentang galeri seni.

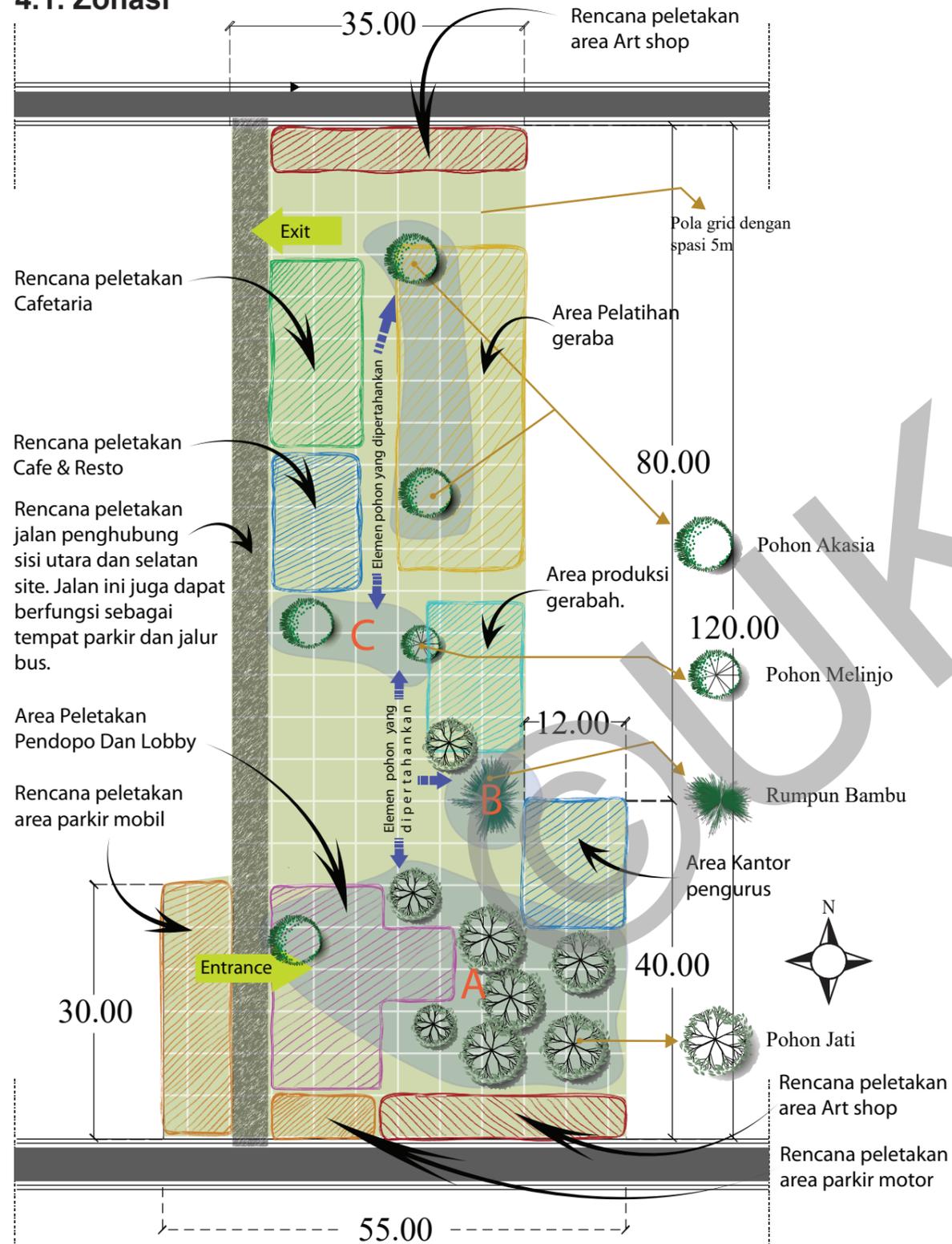
- a. Jenis kerajinan hanya gerabah.
- b. Pusat pelatihan dibatasi pada bangunan yang mengacu pada ruang pelatihan, workshop, galeri, dan fasilitas pendukung lain terkait makan, minum, hiburan, serta fasilitas pendukung pelayanan lainnya.
- c. Kawasan dibatasi pada kawasan desa wisata Kasongan bantul.
- d. Studi kebutuhan ruang pada pusat pelatihan dibatasi pada prinsip-prinsip pusat pelatihan, Galeri, sirkulasi dan kenyamanan pengunjung.



BAB IV

KONSEP DAN PERANCANGAN DESAIN

4.1. Zonasi



KETERANGAN SITE :

Status kepemilikan lahan yang dijadikan site adalah milik pribadi dan bukan masyarakat setempat.

Rencana peletakan massa bangunan mengikuti bentuk site yang tampak memanjang dari utara keselatan.

Jalan setapak yang biasa dilintasi penduduk sekitar yang sebelumnya terdapat di dalam site di pindahkan kesisi barat site dan menjadi jalan lurus dengan lebar 5m. Jalan tersebut juga nantinya dapat difungsikan sebagai parkir bus yang disusun memanjang dari utara ke selatan.

Elemen site yang dipertahankan yaitu beberapa pohon yang memiliki ketinggian diatas 10m yang terdiri dari pohon Jati (ber-diameter 30-40cm), pohon Akasia, dan pohon Melinjo serta serumpun bambu.

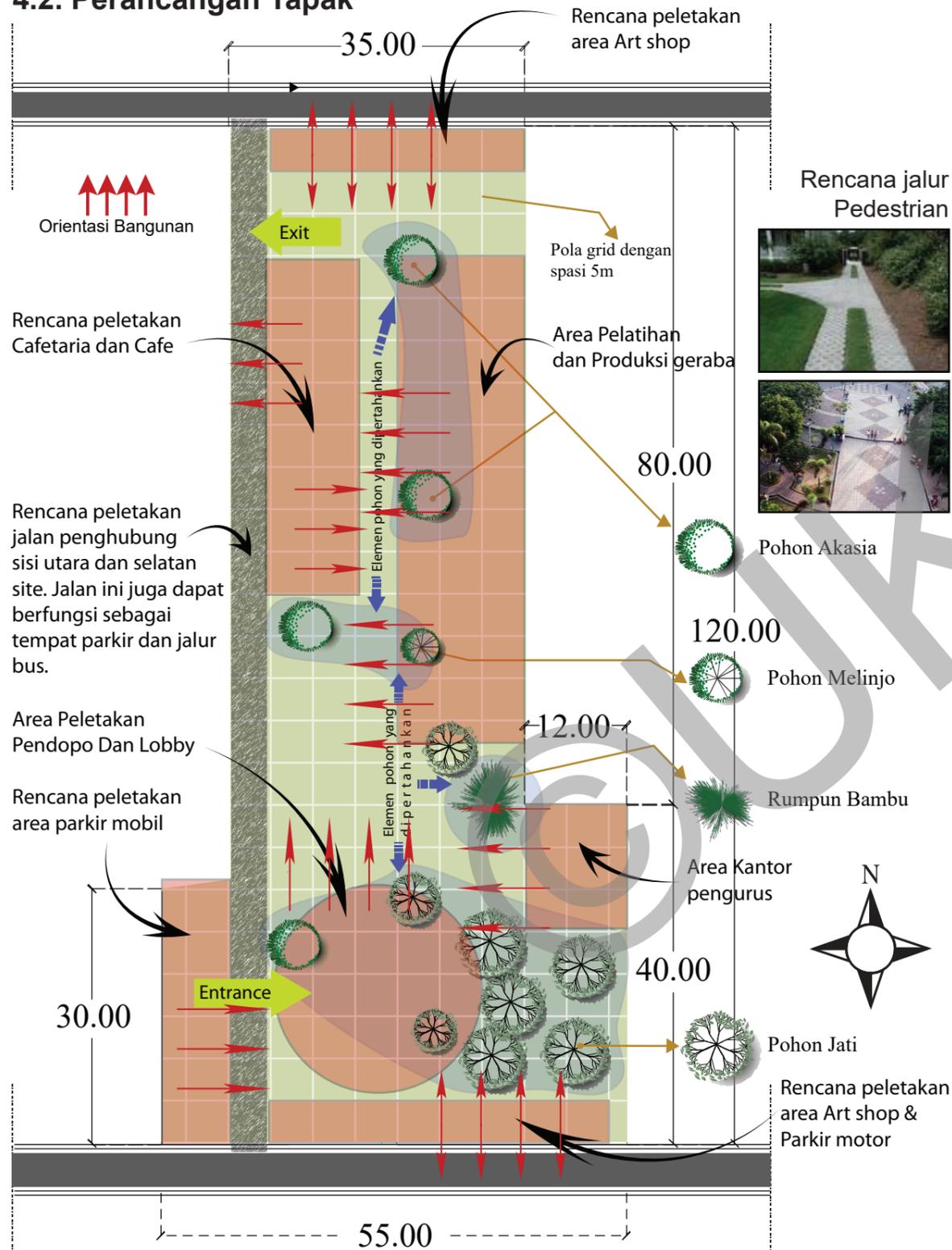
ELEMEN SITE YANG DIPERTAHANKAN



Bagian dari site yang dipertahankan
Sumber : Koleksi Penulis (2010)

Di atas rencana site, banyak terdapat jenis pepohonan namun dominan pohon Jati. Beberapa pohon Jati dan bambu akan dipertahankan keberadaannya sebagai bagian dari vegetasi di area Pusat pelatihan dan Galeri Gerabah yang akan dibangun. Tidak terdapat jaringan atau kabel listrik maupun telepon yang melintas diatas site dan tidak terdapat perbedaan jenis tanah pada tiap bagian site. Dari skema pembagian atau rencana zonasi disamping hampir dapat terlihat dan dapat dipelajari rencana peletakan massa bangunan yang nantinya akan dibangun.

4.2. Perancangan Tapak



Elemen Sirkulasi Eksterior

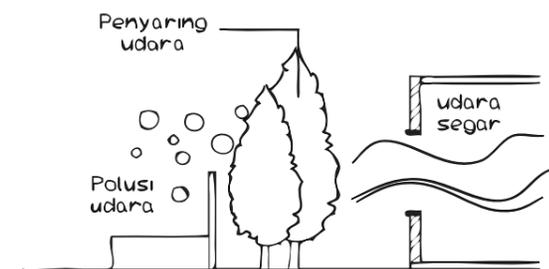
Vegetasi difungsikan sebagai peneduh (pada tempat parkir dan pedestrian). Selain itu juga berfungsi sebagai pengarah sirkulasi. Paving block pada pedestrian juga berfungsi sebagai pengarah sirkulasi di dalam site. Pada malam hari, lighting exterior juga akan berfungsi sebagai pengarah sirkulasi.

Orientasi Bangunan

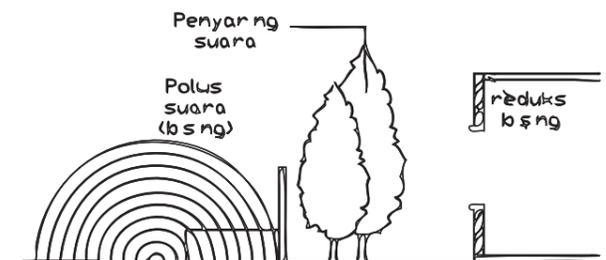
Orientasi bangunan secara umum mengarah pada pedestrian open space pada site sehingga saling berhadapan satu sama lainnya. Orientasi bangunan Showroom berada tepat di tepi jalan yang pada di sisi utara dan selatan site.

Peletakan Vegetasi mengikuti alur pedestrian & setback fasade

Bentuk atau alur vegetasi mengikuti bentuk setback fasade. Hal ini dilakukan untuk memperjelas lekukan pada fasade bangunan. Lekukan bentuk bangunan nantinya juga akan memberi nuansa dimensi ruang eksterior yang dinamis. Vegetasi jg difungsikan sebagai filter bagi kebisingan dan polusi yang masuk dari area jalan lingkungan.



Fungsi pohon sebagai penyang udara, air yang secara teratur menguap dari dedaunan akan aktif membersihkan udara kotor.



Fungsi pohon sebagai penyang suara, vegetasi dapat mereduksi bising yang berasal dari luar tapak.



Fungsi pohon sebagai peneduh.

**TRANSFORMASI
 BENTUK
 TAPAK**

Pada garis tengah site terdapat pedestrian yang membelah site. Hal ini agar dari area pendopo kita dapat melihat jauh ke area terbelakang site sehingga lekukan KENDI yang simetris semakin terasa

Bentuk KENDI gerabah yang berada ditengah site, dipertegas dengan hirarki atau perbedaan ketinggian berupa anak tangga yang memanjang membentuk garis tepi kendi.

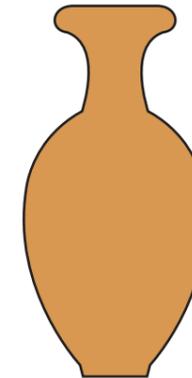


KONSEP TAPAK

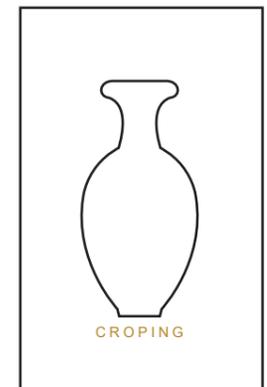
Bentuk dasar site yang memanjang dan dibatasi oleh jalan lingkungan pada sisi Utara & Selatan site membuat site dapat diakses dari dua sisi sementara entrance hanya berada pada sisi selatan site. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pada sisi Entrance nantinya akan diberi penegasan berupa gapura/Sculpture. Peletakan masaa bangunan di berjejer sesuai alur kegiatan pusat pelatihan yang berpangkal di Entrance. Openspace yang berbentuk gerabah pada bagian tengah site nantinya dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan pameran atau acara kampung yang dilakukan masyarakat setempat.

Konsep perancangan tapak pada pusat pelatihan ini merupakan transformasi dari bentuk KENDI gerabah yang direbahkan tepat ditengah site.

KENDI GERABAH



S I T E



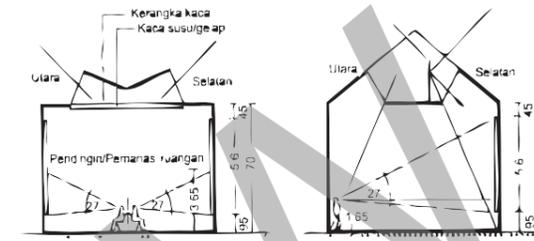
Perbedaan ketinggian pada sisi sebelah kiri KENDI sudah dapat dirasakan pada ENTRANCE yang juga merupakan tempat perhentian bus. Pada area Entrance terdapat dua massa bangunan yaitu Pendopo dan Lobby.



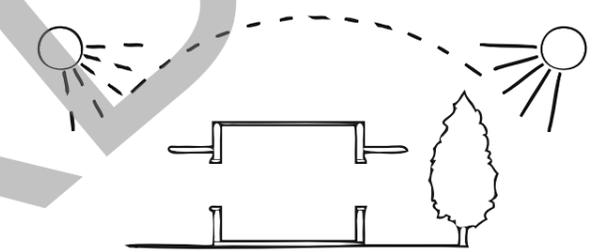
4.3. Konsep Pencahayaan Dan Penghawaan

Pencahayaan Siang Hari

- Distribusi cahaya matahari diupayakan melalui beberapa bukaan. Pada ruang pameran galeri, cahaya matahari didapat dari bukaan pada sisi atas.
- Pada Cafe, dinding hanya digunakan untuk ruang pengelola sehingga cahaya bebas masuk ke ruang cafe karena tanpa dinding.
- Pada ruang lainnya bukaan di upayakan pada sisi selatan dan utara dan barat, Hal tersebut karena hampir seluruh site dikelilingi pagar beton dan pada sisi timur terdapat bangunan 2 lantai yang menutupi site dari sinar terbit matahari. Sinar berlimpah dari barat akan terjadi disore hari sehingga berpotensi terjadi kesilauan. Kesilauan tersebut akan diatasi dengan vegetasi peneduh, dan / atau dengan penggunaan teritisan yang lebih lebar atau juga sirip-sirip.



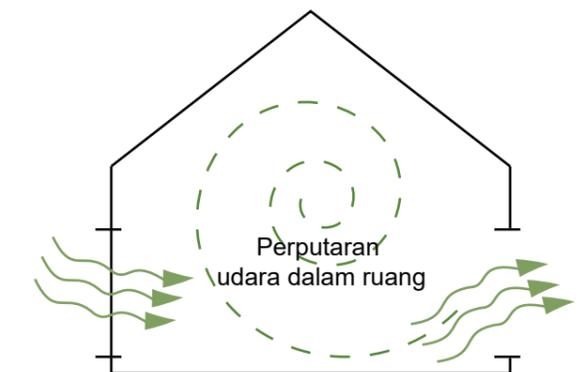
Sumber : Data Arsitek Jilid II



Sumber : Data Arsitek Jilid II

PENGHAWAAN

Penghawaan alami pada bangunan dicapai melalui bukaan-bukaan pada jendela atau Ventilasi Udara terutama pada ruang-ruang tertentu. bentuk plafond yang mengikuti kemiringan atap menciptakan volume ruang yang lebih besar, hal ini juga berfungsi untuk mengurangi insulasi panas matahari pada ruangan di bawahnya sehingga terdapat penghematan energi.



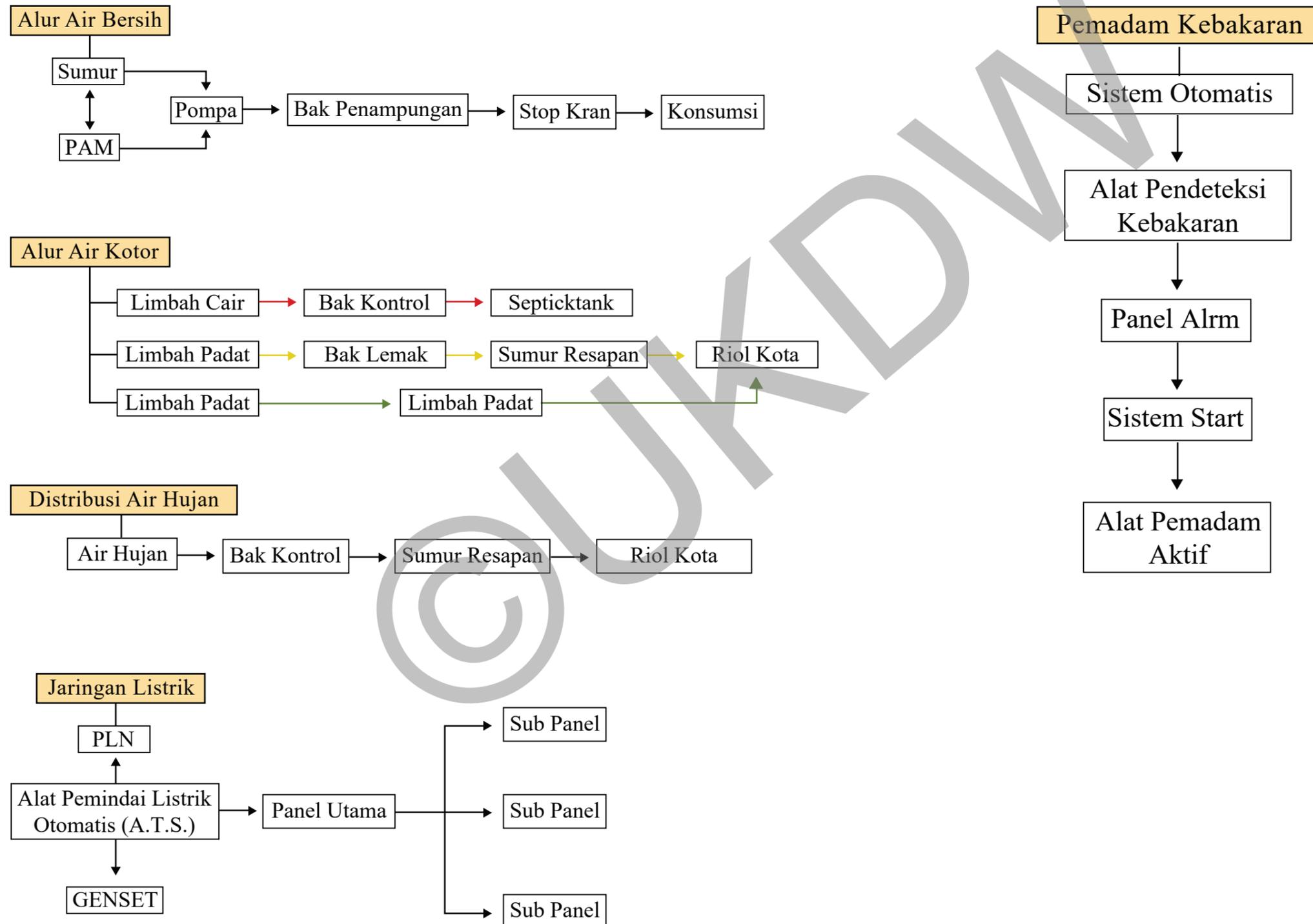
Pencahayaan Malam Hari

- Distribusi cahaya didapat dari lampu. Pencahayaan dimalam hari hanya dimaksimalkan pada eksterior dan ruangan-ruangan yang kemungkinan digunakan di malam hari.
- Pada ruang produksi gerabah, cahaya difokuskan hampir keseluruhan ruangan.
- Pada pendopo, cahaya dimaksimalkan pada sisi dalam dan luar pendopo.
- Pada Cafe dan galeri, pada cafe dibutuhkan pencahayaan untuk menerangi meja makan. Lampu yang cocok digunakan yaitu lampu yang digantung tepat diatas meja dengan intensitas cahaya yang cukup. Sedangkan pada ruang galeri dibutuhkan cahaya yang berfokus pada benda pajangan dan sirkulasi.
- Pada ekterior bangunan, pencahayaan dimaksimalkan pada sirkulasi, pohon dan sisi luar setiap masa bangunan menggunakan lampu khusus eksterior.

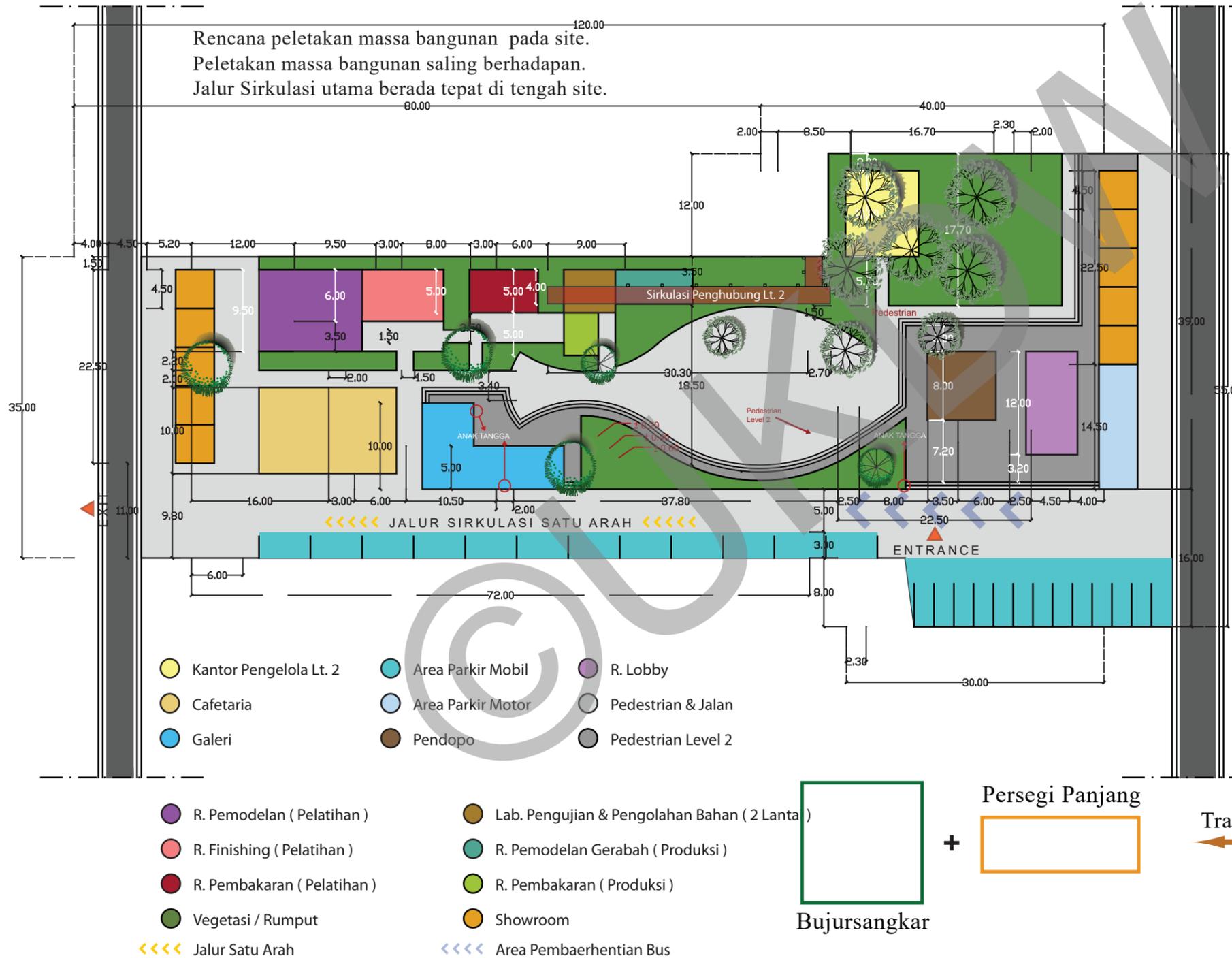


Lampu sorot Galeri

4.3. Konsep Sistem Utilitas



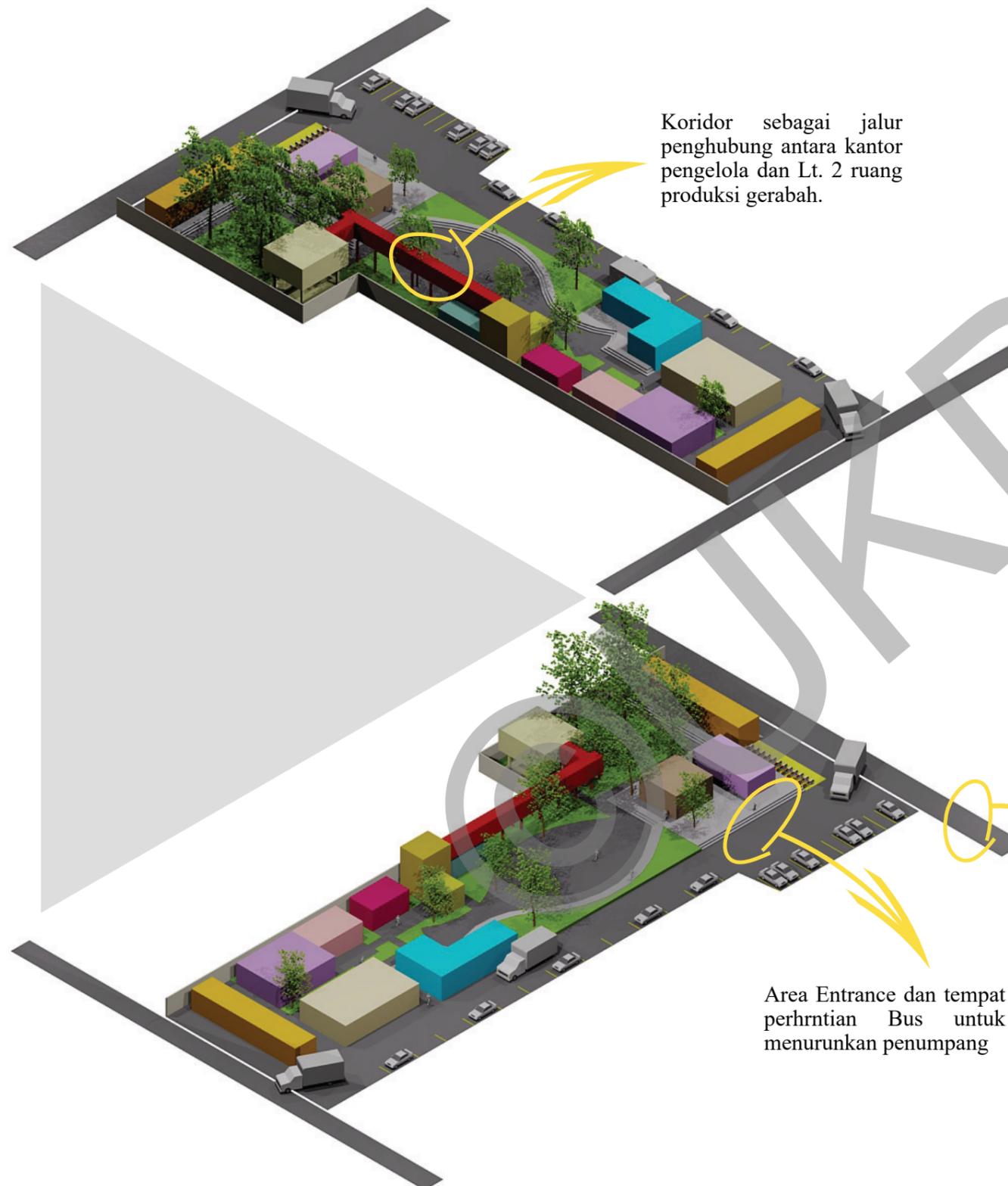
4.3. Konsep Desain & Gubahan Massa Bangunan



Gubahan Massa didasarkan pada 2 wujud dasar yaitu bentuk bujur-sangkar dan persegi panjang, kemudian dikembangkan dengan cara ditambah/dikurangi dengan bentuk-bentuk tersebut pula. Pemilihan konsep desain bangunan dirancang mendekati konsep bangunan enik Jawa yang diperkuat dengan kehadiran sebuah Pendopo pada Entrance.

Massa bangunan dan Pencahayaan di malam hari.

Pada malam hari, lekukan anak tangga yang berbentuk kendi dan volume bangunan akan di ditampilkan dengan bantuan cahaya lampu. Lighting yang menerangi fasade bangunan menggunakan warna hangat.



Konsep Fungsi Dan sasaran Pusat Pelatihan

Bangunan tersebut difungsikan sebagai pusat pelatihan gerabah bagi para wisatawan dan pelajar. Selain itu Pusat pelatihan ini juga merupakan sarana kreatifitas bagi para seniman gerabah setempat.

Terdapat beberapa showroom yang dapat disewa oleh penduduk sekitar. Pendopo dan open space pada area pusat pelatihan dapat juga mewadahi berbagai kegiatan oleh pengunjung, peserta pelatihan penduduk setempat, termasuk kegiatan pameran gerabah, pagelaran seni atau kegiatan upacara adat bagi penduduk sekitar.

Diharapkan kehadiran Pusat Pelatihan Dan Galeri Gerabah dapat berdampak dalam hal meningkatkan kualitas desain gerabah juga memberi peluang bagi pengerajin setempat untuk meningkatkan profit agar mampu memajukan usaha pembuatan gerabah mereka masing-masing.

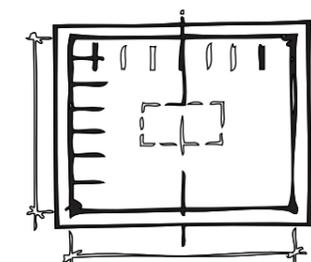
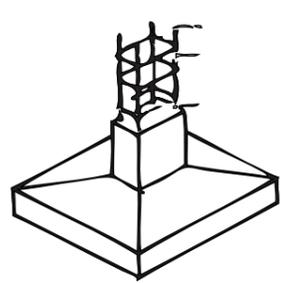
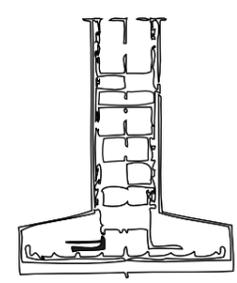
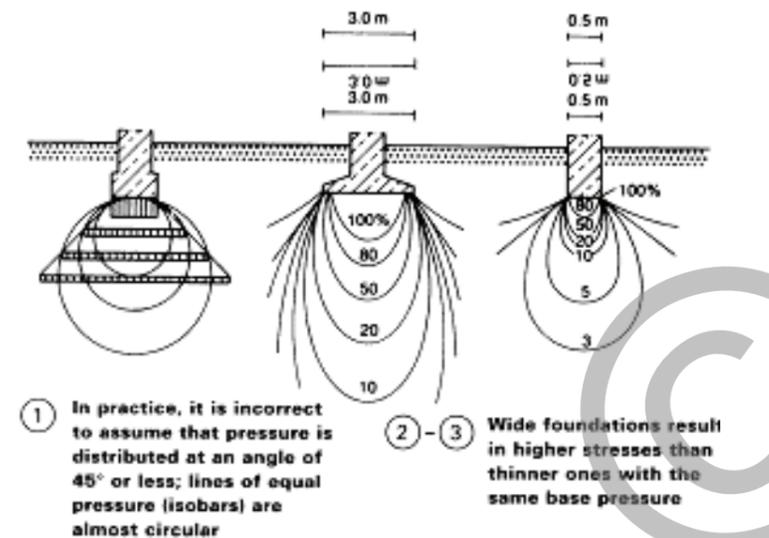
4.3. Konsep Struktur

Struktur Konstruksi Bangunan

Pondasi yang digunakan adalah pondasi foot plate dan pondasi batu kali. Material yang digunakan adalah material yang berasal dari alam seperti batu bata, kayu dan batu kali.

PONDASI

Pondasi yang digunakan pada bangunan ada tiga alternatif yang berpotensi untuk jenis tanah perkebunan yang tidak keras sehingga memerlukan kedalaman tertentu untuk sumuran dan batu kali dengan kedalaman tertentu, sekaligus sebagai penopang struktur atap.

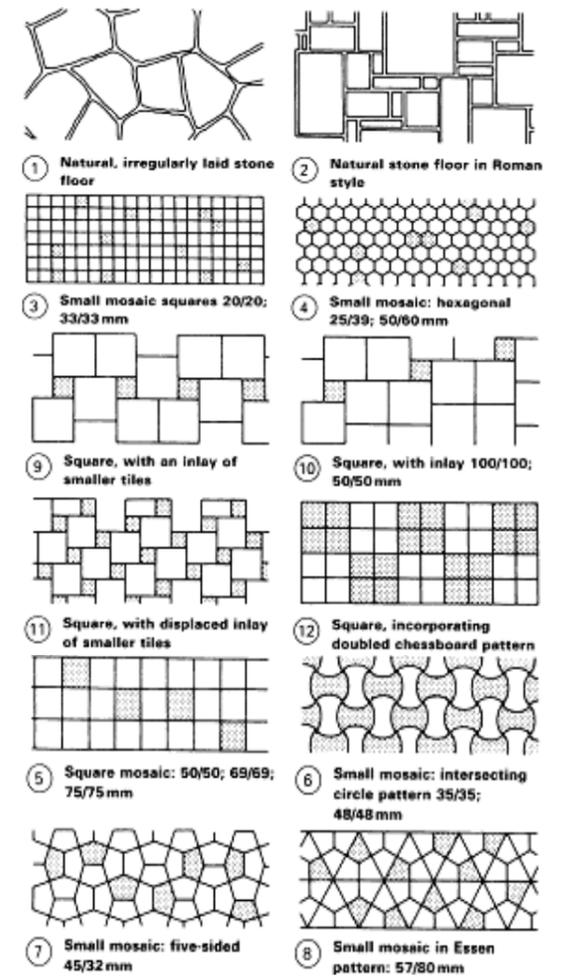
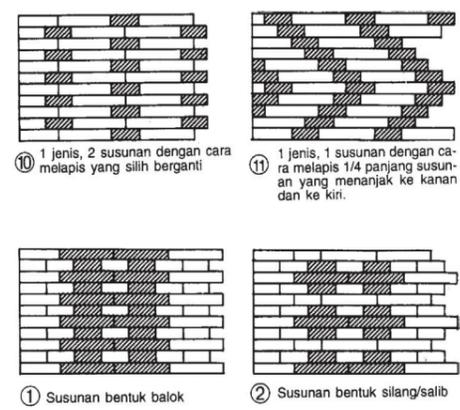
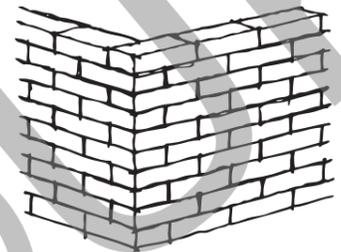


LANTAI

Material lantai menggunakan bahan yang memiliki warna terang untuk mendukung pencahayaan dalam ruang. Ada beberapa alternatif jenis keramik dan parket yang hangat dan memperkuat karakter ruang. Pemilihan material gudang juga berdasarkan pertimbangan jenis kegiatan yang nantinya akan berlangsung di atas lantai. Material penutup lantai juga harus mudah dibersihkan.

DINDING

Dinding yang digunakan pada bangunan adalah dinding bata, selain mudah ditemukan secara struktur dinding bata juga kuat dan mudah dalam perawatannya. Untuk memberi kesan artistik, dimungkinkan juga untuk menggunakan bata expose pada beberapa bidang bangunan.



Daftar Pustaka

- Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges. *dalam Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Hal. 2-3.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Neufert, E. Data arsitek jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1996.
- Neufert, E. Data arsitek jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2002.
- Nicholls, R.E. Hidroponik tanaman tanpa tanah. Semarang : Dahara